

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR *SHOOTING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA PADA MATERI BASKET DI SMP KARTIKA XIV-1 BANDA ACEH

Hazal Fitri¹

Abstrak

Hampir semua sekolah pada umumnya telah menjalankan metode mengajar dengan menggunakan media pembelajaran namun hal tersebut belum efektif terlaksana. Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Shooting Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Pada Materi Basket di SMP Kartika XIV-1”. Rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada materi basket di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika XIV-1. Sedangkan tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa pada materi basket di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika XIV-1, khususnya siswa kelas IX (sembilan) dan untuk mengetahui keterampilan belajar siswa pada materi basket di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika. Pendekatan dan jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara dan angket. Dari ketiga teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), wawancara dan angket, menunjukkan bahwa pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa pada materi basket sudah memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan belajar siswa serta prestasi belajar siswa pada materi basket, khususnya siswa kelas IX (sembilan) yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika XIV-1 kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Pengaruh, Media Gambar Shooting.*

Abstract

Almost all schools have generally run the teaching method by using learning media but this has not been effectively implemented. The research is titled: "The Effect of Using Shooting Image In Improving Student Learning Skills in Basketball Material in Junior Kartika XIV-1". The formulation of the research problem is how influence the use of instructional media in an effort to improve student skill in basketball material at Kartika XIV-1 Junior High School (SMP). While the purpose of the research is to know the effect of the use of learning media in order to improve the students' skills in basketball material at Kartika XIV-1 Junior Secondary School, especially the students of class IX (nine) and to know the students' learning skill on basketball material in School First Want (SMP) Kartika. Approach and type of research using descriptive qualitative research method. The collection technique is through observation (observation), interviews and questionnaires. From the three techniques of data collection through observation (observation), interviews and questionnaires, showed that the influence of the use of learning media to improve skills in an effort to improve students' learning skills on basketball material has a positive effect on student learning skills and student achievement on basketball material, especially students of class IX (nine) consisting of 23 people consisting of 11 men and 12 women in Kartika XIV-1 Junior High School (SMP) Baiturrahman Sub-district, Banda Aceh City.

Keywords: *Influence, Shooting Image Media.*

¹ Hazal Fitri, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: hazalsaleh@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri, semua orang perlu belajar untuk mendapatkan pendidikan. Di mana pembelajaran yang dimaksud mampu mendorong motivasi belajar siswa untuk dapat melihat dirinya secara positif dalam mengenali dirinya, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya, dan untuk menjadikan diri sebagai pribadi yang terdidik.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan aktif siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik dalam rangka membangun serta mendorong minat belajar siswa atau pemahaman siswa dalam belajar yang dijalankan dalam suatu sistem intruksional yang mengacu kepada komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan kegiatan yang bernilai edukatif dan relevan. Di dalam sebuah pembelajaran yang bernilai edukatif selalu mewarnai setiap bentuk interaksi yang terjadi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik). Interaksi itu akan bernilai edukatif apabila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, belajar juga menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) atau belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan sebuah kegiatan

pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan yang meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Bahri dan Zain, 2002 : 11).

Mata pelajaran penjaskes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas bahkan perguruan tinggi. Sehingga membuat mata pelajaran tersebut tidak asing lagi dari indera pendengaran kita. Di dalam mata pelajaran penjaskes tercakup segala macam jenis pendidikan yang berbau olah raga yang cenderung membuat hidup sehat.

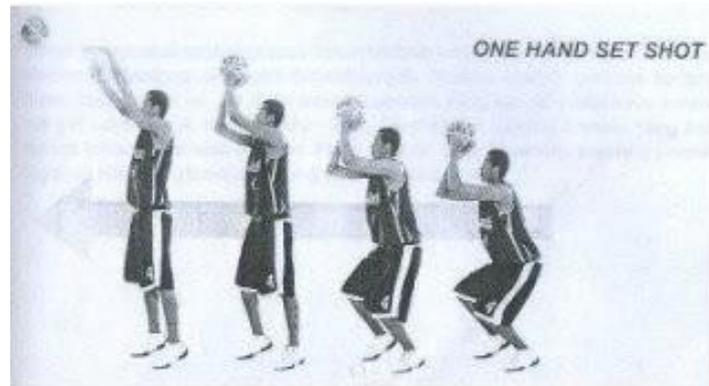
Basket merupakan salah satu bentuk permainan dalam berolahraga yang dapat menunjang jiwa raga sehat, serta basket merupakan salah satu pokok bahasan/materi pelajaran penjaskes yang terdapat dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, basket juga merupakan salah satu cabang olah raga yang membutuhkan media sebagai pemicu yang dapat mempermudah pemain atau siswa untuk memahami permainan basket sekaligus teknik-teknik dalam permainan bola basket.

Shooting dalam bola basket Adalah Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain bolabasket adalah shooting, karena tujuan permainan bolabasket adalah memasukan bola ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah lawan tidak membuat skor. Untuk itu terknik dasar shooting merupakan teknik dasar yang penting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar lain. Oleh karena itu teknik shooting merupakan hal

yang terpenting, karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang dibuat.

Ada tujuh teknik dasar dalam shooting, sesuai dengan yang dikatakan Akros Abidin(1999:59), secara umum teknik dasar menembak shooting itu ada tujuh jenis yaitu :

- (1) Tembakan satu tangan (One-hand Set Shoot),
- (2) Lemparan bebas (Free Throw),
- (3) Tembakan sambil melompat (Jump Shoot),
- (4) Tembakan tiga angka (Three point Shoot),
- (5) Tembakan mengait (Hook Shoot),
- (6) Lay Up Shoot,
- (7) Runeer (layup yang diperpanjang).



Gambar .Shooting dengan satu tangan
Sumber : (Danny Kosasih, 2008:50)

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti sebuah permasalahan yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Shooting Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Pada Materi Basket di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan dengan melibatkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik dan sekolah sebagai tempat belajar berlangsung. Proses Belajar Mengajar (PBM) atau pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang akan memberikan pengetahuan kepada seluruh peserta didik beserta komponen-komponen lain

yang terlibat di dalamnya (Bansu I Ansari, 2006 : 1-2).

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau pembelajaran merupakan langkah yang terindikasi serentetan kegiatan guru dan siswa untuk belajar mengajar efektif, yang meliputi tujuan pengajaran, penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran dikelas sebagai sarana dan prasarana proses belajar mengajar (media pembelajaran), serta pengelompokan siswa dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran pembelajaran (Bahri dan Zain, 2002:52).

2. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu (Suardi, 2002 : 26) sebagai berikut :

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- 5) Ditandai dengan aktivitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 6) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
- 7) Dalam kegiatan mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.
- 8) Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas(kelompok anak didik), batas

waktu menjadi salah satu ciri yang bisa ditinggalkan.

3. Hakikat Belajar Mengajar Dalam Mencapai Sasaran

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan. Selain sebagai suatu sistem, belajar mengajar juga merupakan suatu komponen yang meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Selain itu, guru juga harus memahami seluruh aspek pribadi anak didik (Bahri dan Zain, 2002:10-11), yang meliputi: (a) perkembangan jasmani dan kesehatannya, (b) kecenderungan emosi dan karakternya, (c) sikap dan minat belajar, (d) cita-cita, dan lain-lain.

Berbagai usaha tersebut di atas, dapat dilakukan melalui evaluasi, karena keberhasilan dalam belajar akan diketahui setelah diadakan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni peraturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, keduanya saling tergantung satu sama lain. Kemampuan guru dalam mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi belajar yang meyakinkan anak untuk belajar merupakan titik awal keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, untuk menciptakan suasana belajar yang dapat

menumbuhkembangkan gairah belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa diperlukan suatu pengorganisasian proses belajar mengajar yang baik, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam penyampaian materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran penjas kes dengan materi basket.

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan belajar adalah memperlihatkan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan; misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain (Sardiman, 2005 : 20). Belajar juga merupakan suatu proses untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kemampuan masing-masing atau belajar juga merupakan suatu fase perubahan yang biasa membuat seseorang mengetahui apa-apa yang belum diketahui.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan dalam belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan belajarnya untuk didapaknya dan sudah dicapainya yang dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan (Nurdin dan Anwar, 2005:8)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Usaha untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran atau kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor (Bahri, 2002 : 131-132). Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ingin dan akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya rumusan tujuan pembelajaran.

b) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa-siswa sebagai anak didik di sekolah. Guru juga orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

c) Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan di sekolah agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari.

d) Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar.

e) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik.

f) Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

Selain beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti yang disebutkan di atas, belajar mengajar juga memiliki beberapa teknik yang dapat mempengaruhi proses pencapaian keberhasilan belajar.

6. Teknik-Teknik yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Dalam rangka pencapaian keberhasilan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan beberapa teknik yang sesuai dan tepat untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut (Bahri dan Zain, 2002:166-177). Teknik-teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memancing Apersepsi Anak Didik

Perkembangan dan pertumbuhan anak itu dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak itu hidup bersosial masyarakat yang berbeda-beda, mulai dari usia, pekerjaan, kekayaan, sosiologis dan lain-lain. Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui, karena hal itu dapat membantu guru dalam memahami jiwa anak.

2) Memanfaatkan Media Belajar

Pemanfaatan media dapat meningkatkan perhatian sekaligus mendorong minat anak untuk belajar mendengar, melihat serta memahami bahan pelajaran yang disampaikan.

3) Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat

Motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor keberhasilan dalam belajar. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi untuk belajar.

4) Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, karena akan menjembatani anak didik dalam menyerap bahan pelajaran yang diberikan dan dapat memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.

Penjelasan di atas merupakan penjelasan terhadap teknik-teknik yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama, khususnya pada materi basket.

7. Pentingnya Motivasi Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Sedangkan pengertian motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar (Agus Suprijono, 2009 : 163), yang meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Selain memiliki indikator, motivasi juga memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat atau motor dari setiap kegiatan belajar
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan seluruh kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Kadar motivasi banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Seperti yang diungkapkan bahwa “hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sangatlah erat dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya” (Rosnida, 2007:35).

Dari pendapat Rosnida tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan

prestasi belajar itu seperti kertas dengan pensil dengan maksud tanpa secarik kertas pensil tidak bisa menulis. Begitu juga hubungan antara motivasi dengan prestasi, adanya motivasi dan dukungan serta dorongan yang tinggi dalam belajar maka siswa-siswa sebagai peserta didik akan lebih semangat dalam menerima pelajaran yang diberikan, siswa akan lebih senang dalam belajar, terutama pelajaran penjas kes pada materi basket. Apalagi jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mendorong minat belajar siswa.

9. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya mengajar dengan melakukan sebuah perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan, artinya proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Tahap pra intruksional (tahap yang ditempuh pada saat memulai pembelajaran), yang meliputi:
- 2) Menanyakan kehadiran siswa.

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai.
- 4) Mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dibahas.
- 5) Mengulang pelajaran secara singkat, tetapi mencakup semua bahan.
- 6) Tahap intruksional (tahap pemberian bahan pelajaran)
- 7) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- 8) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 9) Membahas pokok materi yang telah dituliskan
- 10) Memberikan contoh konkret terhadap materi yang akan dibahas
- 11) Menggunakan media untuk mempermudah pemahaman siswa.

Tahap evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang sesuai dengan tahap pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

10. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan menurut Association For Education and Communication Teknologi, media adalah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media juga instrumen yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan dan mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar. Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk

menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar (Sabri, 2007 : 107). Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah dalam memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama pada materi basket yang merupakan salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran penjasokes.

Berdasarkan uraian di atas, media mempunyai enam fungsi pokok dan nilai media dalam proses belajar mengajar (Sabri, 2007: 108). Adapun enam fungsi pokok tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, yang berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru pada saat mengajar.
- 3) Dalam penggunaannya media mempunyai tujuan dan fungsi yang bermakna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Dalam penggunaannya media bukan semata-mata alat hiburan, tetapi untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran untuk membantu mempercepat proses

belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.

- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar siswa.

Sedangkan nilai-nilai dalam sebuah media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- 2) Dengan media, dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar, sehingga hasil belajar lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkebangnya kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

Selain mempunyai enam fungsi dan nilai-nilai, media juga mempunyai macam-macamnya. Adapun macam-macam media yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagan, ialah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar.

- 2) Grafik, ialah penggambaran dan berangk, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik.

- 3) Poster, ialah penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar gambar.

- 4) Gambar mati yang merupakan sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran, atau sumber lain yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran.

- 5) Peta datar, gambaran rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan ukuran dan kedudukan yang kecil dilakukan dalam garis, titik dan lambang.

- 6) Film merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan kelayar pada kecepatan tertentu, sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

11. Penggunaan Media Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses pembelajaran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan pembelajaran apabila terjadi ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai alat perantara. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan

wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Media sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran dari bahan ajaran yang diberikan guru kepada siswa sebagai peserta didik. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan, tetapi guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pengajaran. Media juga merupakan sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa dalam belajar (Bahri dan Zain, 2002: 136-137). Misalnya, penggunaan alat peraga/media yang dapat membantu siswa dengan mudah untuk bermain basket dan lain-lain.

12. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran adalah suatu aktifitas belajar mengajar yang terjadi antara siswa (peserta didik) dengan guru (pendidik). Selain itu, proses belajar mengajar (pembelajaran) juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Sabri, 2007 : 65). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam teknik/model pembelajaran dan media pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Terutama keterampilan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran penjas kes pada materi basket, yang merupakan

salah satu pokok bahasan yang terdapat dalam pelajaran penjas kes.

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang bisa mengembangkan bakat untuk bisa berekspresi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Contohnya kemampuan seorang siswa dalam bermain permainan bola basket (Internet. Multiplay.com. *Pengertian keterampilan dan basket*, diakses tanggal 22 February 2013).

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada materi basket yaitu melalui penggunaan media. Karena pada dasarnya, penggunaan media dalam menjalankan sebuah pembelajaran memegang peranan penting, dengan menggunakan media siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, dikarenakan siswa langsung dihadapkan pada kenyataan bukan sekedar teori atau abstrak. Siswa lebih mudah untuk mengerti teknik-teknik dalam permainan basket. Hal itu disebabkan karena adanya keseimbangan antara teori dan praktek. Namun, untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh penggunaan media dalam belajar untuk meningkatkan keterampilan siswa pada Materi Basket Siswa SMP Kartika XIV-1 dapat kita jelaskan setelah penelitian dilakukan.

Basket adalah salah satu pokok bahasan dari materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran penjas kes di jenjang Sekolah Menengah (SMP) Kartika XIV-1 Banda Aceh. Selain itu, basket juga merupakan salah satu cabang olah raga yang dipertandingkan yang terdiri dari dua tim dengan jumlah pemain 12 orang. Satu tim berjumlah 6 orang pemain, sehingga dua tim berjumlah 12 orang pemain

(Internet. Multiplay.com. *Pengertian keterampilan dan basket*, diakses tanggal 22 February 2013)

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, metode penelitian dan jenis penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran pada materi basket sesuai dengan realita dan gambaran (deskriptif) yang terjadi dan diperoleh dilapangan. Selain itu, penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan yang lebih mendasar, menarik dan unik yang bermakna ketika proses penelitian berjalan (Bungin, 2007: 39) atau metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan realita yang di dapat dilapangan.

Metode penelitian kualitatif juga lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan bagian-bagian yang

sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses penelitian kualitatif supaya dapat menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengaruh penggunaan media Gambar Shooting dalam meningkatkan keterampilan Belajar siswa pada materi basket di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan siswa yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kartika XIV-1 Banda Aceh, pada saat jam pelajaran Penjaskes, khususnya pada materi basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi bola basket guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai guna melihat pengaruh positif yang ditimbulkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, terutama pada materi bola basket.

Lebih lanjut tabel ini juga menjelaskan hasil yang telah dicapai dalam pengaruh penggunaan media pada materi bola basket pada SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh.

Tabel hasil pengaruh penggunaan media pada materi bola basket pada SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh

No	Nama Siswa (i)	Jenis Kelamin	Nilai Siswa (i)	
			Tanpa Media	Media Gambar Shooting
1	Adif Naswa	Laki-laki	7	9

2	Ahsanul Ahsa	Laki-laki	7	8
3	Azluna Syifa	perempuan	8	9
4	Cici Sarionti	Perempuan	7	8
5	Dea Ayyatul. S	Perempuan	8	9
6	Dwiki candra M	Laki-laki	7	9
7	M. Fazir	Laki-laki	7	8
8	Moamar Alhafiz	Laki-laki	8	9
9	Muhibullah	Laki-laki	7	8
10	Neka Moriza	Perempuan	7	8
11	Noni iskrona M	perempuan	7	9
12	Rafli Amanda	Laki-laki	7	8
13	Rahmad Febrian	Laki-laki	8	9
14	Rian Muliansyah	Laki-laki	7	8
15	Raudatul jannah	perempuan	8	9
16	Rona Julia estito	perempuan	7	9
17	Ulfa kemala sari	perempuan	7	8
18	Ulfa syahira	perempuan	8	9
19	Ummarrah	perempuan	7	8
20	Wildatun rahmah	perempuan	7	8
21	Wildatun rahmi	perempuan	7	8
22	M. iqbal	Laki-laki	7	8
23	Riski wanda	Laki-laki	7	9

Sumber: Data hasil observasi (pengamatan) selama penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa kelas IX (sembilan) yang terdapat di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh yaitu 23 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pada kelas IX (sembilan) tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan media. Tabel juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan prestasi belajar siswa

tanpa menggunakan media dan belajar menggunakan media pembelajaran pada materi basket.

Karena fakta membuktikan bahwa kebanyakan siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan media apabila dibandingkan dengan belajar dengan teori tanpa adanya praktek dengan

menggunakan media, sebagai perantara penyampaian materi kepada siswa yang lebih mudah untuk dipahami. Fakta-fakta yang terjadi dilapangan tersebut dapat diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan angket.

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini memberikan sejumlah informasi dan data hasil penelitian mengenai pengaruh proses pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa pada materi basket, terutama siswa kelas IX (sembilan) yang terdapat di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui proses observasi (pengamatan). Proses observasi (pengamatan) dilakukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi basket. Hasil dari observasi (pengamatan) yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelas IX (sembilan) SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh memberikan pengaruh yang sangat positif dalam membangun minat belajar siswa serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sekaligus dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa pada materi bola basket.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan menggunakan angket. Di mana

angket tersebut digunakan untuk mengetahui sejumlah respon siswa terhadap pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi basket, bagi siswa SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh khususnya siswa kelas IX (sembilan) yang berjumlah 10 orang siswa. Hasil data dari penelitian melalui angket menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa memberikan pengaruh yang sangat positif dan menjadi kontribusi yang sangat baik bagi peningkatan keterampilan belajar siswa menuju prestasi belajar siswa yang sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Pada tahap terakhir teknik pengumpulan data, pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk mewawancarai guru yang bersangkutan untuk menanyakan pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi basket, khususnya siswa kelas IX (sembilan) SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh. Dari hasil wawancara dengan guru Penjaskes kelas IX (sembilan) yang diperoleh bahwa masih kurang termotivasinya siswa dalam belajar, Namun setelah penggunaan media/alat perantara pembelajaran pada materi bola basket menunjukkan bahwa;

- 1) siswa dapat belajar dengan baik,
- 2) motivasi belajar meningkat
- 3) meningkatnya keterampilan belajar

PENUTUP

1. Simpulan

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan pada siswa kelas IX (sembilan) di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi penjelasan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran pada materi basket bagi siswa yang terdapat di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh khususnya siswa kelas IX (sembilan) telah dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dalam menggunakan media pembelajaran serta memberikan pengaruh yang sangat positif bagi siswa, terutama dalam pembelajaran basket.
- 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), angket, dan wawancara. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut memberikan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa pada materi basket bagi siswa SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh yaitu sangat bagus dan menjadi suatu acuan guru dalam

rangka meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada materi basket.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di atas, masih terdapat kekurangan/kelemahan yang dianggap perlu untuk ditingkatkan. Sehingga peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada guru sebagai pendidik harus menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada materi basket, terutama untuk siswa SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh kelas IX (sembilan).
- 2) Diharapkan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi/semangat belajar siswa, salah satunya model pembelajaran yang menuntut adanya media pembelajaran sebagai wadah dan alat perantara pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ahmad Sabri, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Ciputat Press.
- Ansari I, Bansu, 2006, *Strategi Pembelajaran Efektif*. Banda Aceh: Bidang Matematika dan Sains.
- Anwar, dkk. 2005. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2003. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Ghalia Indonesia.
- Rosnida, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suardi, 2002. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumiaksara.